

PENGARUH PENDIDIKAN KARAKTER ANTI-BULLYING TERHADAP KESEHATAN MENTAL PESERTA DIDIK DI SMP KHOIRIYAH SUMOBITO

*The Effect of Anti Bullying Character Education on Mental Health of Students at SMP Khoiriyah Sumobito*

Rinda Resti Amalia, Fadhah Septi Oktaviani, Sestu Retno Dwi Andayani

Sarjana Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Pemkab Jombang

**Riwayat artikel**

Diajukan: 14 Juni 2024

Diterima: 30 Juni 2024

**Penulis Korespondensi:**

- Sestu Retno Dwi Andayani
- Sarjana Keperawatan, STIKES Pemkab Jombang

e-mail:

sestu.retno@yahoo.com

**Kata Kunci:**

*Character Education, Bullying, Mental Health*

**Abstrak**

**Pendahuluan:** Pendidikan yang tidak mengoptimalkan pembentukan karakter anak akan mempengaruhi kepribadian anak yang tidak kuat, sehingga anak akan dengan mudah terpengaruh pada hal-hal negatif, seperti timbulnya tindakan bullying yang terjadi antar siswa pada satuan lembaga pendidikan. Federasi Serikat Guru Indonesia (FSGI) telah merilis catatan Akhir Tahun (Catahu) Pendidikan 2023 angka kasus bullying di Indonesia meningkat mencapai 30 kasus. Dalam hal ini diperlukan adanya upaya preventif yang harus dilakukan, salah satunya dengan pemberian pendidikan karakter yang berbasis pendidikan kesehatan dengan tujuan dapat mencegah terjadinya kejadian bullying. **Metode:** Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif menggunakan pendekatan *cross-sectional* dengan desain penelitian pra-post tes eksperimental. Teknik pengambilan sampel adalah *Stratified Random Sampling*. Analisis data menggunakan analisis univariat, bivariat dengan uji *Wilcoxon*. **Hasil:** Hasil uji statistik *Wilcoxon* didapatkan *Asymp (2-tailed)* bernilai  $< 0,001$ . Karena  $0,001$  lebih kecil dari  $0,05$  atau  $5\%$  maka dapat disimpulkan bahwa  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak. **Kesimpulan:** Tingkat pengetahuan bullying pada peserta didik sangat mempengaruhi kesehatan mental. Terbukti pada peserta didik yang tingkat pengetahuannya rendah sebelum dilakukan penyuluhan hampir setengah memiliki kategori status kesehatan mental terganggu. Setelah dilakukan penyuluhan terdapat peningkatan dibuktikan dengan seluruh peserta didik memiliki pengetahuan dalam kategori baik dengan status kesehatan mental baik. Artinya pada penelitian ini terdapat pengaruh pemberian pendidikan karakter anti bullying terhadap kesehatan mental peserta didik di SMP Khoiriyah Sumobito.

**Abstract**

**Introduction:** Education that does not maximize the formation of children's character will affect the child's personality that is not strong, so that children will be easily influenced to negative things, such as the emergence of bullying actions that occur between students in educational institutions. The Federation of Indonesian Teachers' Unions (FSGI) has released the 2023 Education Year-End Note (Catahu), the number of bullying cases in Indonesia has increased to 30 cases. In this case, there is a need for preventive efforts to be made, one of which is by providing character education based on health education with the aim of preventing bullying incidents. **Methods:** This study is a quantitative study using a *cross-sectional* approach with an experimental pre-post test research design. The sampling technique was *Stratified Random Sampling*. Data analysis using univariate analysis, bivariate with *Wilcoxon* test. **Results:** The results of the *Wilcoxon* statistical test obtained *Asymp (2-tailed)* value  $< 0.001$ . Because  $0.001$  is smaller than  $0.05$  or  $5\%$ , it can be concluded that  $H_1$  is accepted and  $H_0$  is rejected. **Conclusion:** The level of knowledge of bullying in students greatly affects mental health. It is evident that students with a low level of knowledge before counseling almost half have a disturbed mental health status category. After counseling there is an increase as evidenced by all students having knowledge in the good category with good mental health status. This means that in this study there is an effect of providing anti-bullying character education on the mental health of students at SMP Khoiriyah Sumobito.

## **PENDAHULUAN**

Pada dasarnya pendidikan memiliki tujuan yakni membantu manusia untuk menjadi cerdas dan mendorong untuk menjadi pribadi yang lebih baik. Pendidikan yang tidak mengoptimalkan pembentukan karakter anak akan mempengaruhi kepribadian anak yang tidak kuat, sehingga anak akan dengan mudah terpengaruh pada hal-hal negatif, seperti timbulnya tindakan bullying yang terjadi antar siswa pada satuan lembaga pendidikan (Dewi, 2020:13). Isu bullying yang sering terjadi di dalam satuan lembaga pendidikan ini menarik perhatian pemerintah sehingga pemerintah Provinsi Jawa Timur mengeluarkan 2 Peraturan yaitu Peraturan Daerah (PERDA) Nomor 2 Tahun 2014 tentang Sistem Penyelenggaraan Perlindungan Anak dan Peraturan Gubernur (PERGUB) Nomor 1 Tahun 2021 tentang Nomenklatur, Susunan Organisasi, Uraian Tugas dan Fungsi Serta Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak dan Kependudukan Provinsi Jawa Timur. Faktor luar yang memicu tindakan bullying salah satunya adalah pola asuh orang tua yang melakukan kekerasan kepada korban maupun pelaku bullying dan pola asuh dengan kontrol yang rendah (Jessica, 2021). Berdasarkan catatan Komnas Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) menerima laporan kasus meningkat pada tahun 2020 menjadi sebanyak 49.965 kasus, dimana pelaku tindakan bullying menjadi 26%, pelaku tindakan bullying adalah anak yang berusia kurang dari 14 tahun. Federasi Serikat Guru Indonesia (FSGI) telah merilis catatan Akhir Tahun (Catahu) Pendidikan 2023 angka kasus bullying di Indonesia meningkat mencapai 30 kasus. Dari data yang dihimpun oleh Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) dan Federasi Serikat Guru Indonesia (FSGI), kasus bullying masih menjadi teror bagi anak-anak di lingkungan sekolah. Dari data tersebut diketahui, tercatat terjadi 226 kasus bullying pada tahun 2022. Lalu di tahun 2021 ada 53 kasus, dan tahun 2020 sebanyak 119 kasus. Dampak dari bullying bermacam-macam, dimulai dari kecemasan sampai mengalami depresi berat. Banyak kasus gangguan kesehatan mental yang tidak tertangani dengan baik, itu semua dikarenakan remaja sering tidak terbuka akan masalah yang dideritanya. Ditambah kondisi guru dan orang tua yang kurang memperhatikan keadaan

remaja tersebut (Agung Frijanto, 2019). Hasil studi lain menurut Darney, Howcroft dan Stroud (2013) membuktikan bahwa seorang remaja yang pernah mengalami bullying akan rentan terhadap stres dan depresi serta akan selalu merasa tidak aman. Upaya yang telah dilakukan oleh KPAI dan Dinas Pendidikan saat ini hanya berfokus pada tahap rehabilitasi. Dalam hal ini diperlukan adanya upaya preventif yang harus dilakukan, salah satunya dengan pemberian pendidikan karakter yang berbasis pendidikan kesehatan dengan tujuan dapat mencegah terjadinya kejadian bullying. Pendidikan karakter berbasis pendidikan kesehatan merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh perawat guna meningkatkan kemampuan kognitif anak sehingga dapat mengetahui cara bersosialisasi dengan teman yang baik. Doni Koesoema A, M.Ed mengatakan, "Pendidikan karakter yang utuh dan menyeluruh tidak sekedar membentuk anak-anak muda menjadi pribadi yang cerdas dan baik, mealinkan juga membentuk mereka menjadi pelaku baik bagi perubahan dalam tatanan sosial kemasyarakatan menjadi menjadi lebih adil, baik, dan manusiawi".

## **METODE**

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif menggunakan pendekatan *cross-sectional* dengan desain penelitian pra-post tes eksperimental. Pengambilan data penelitian dilaksanakan selama 2 minggu pada akhir bulan November 2023. Penelitian ini berlokasi di SMP Khoiriyah Sumobito, Kabupaten Jombang, Jawa Timur. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas 7 dan 8. Teknik pengambilan sampel adalah *Stratified Random Sampling* dengan kriteria inklusi hadir pada saat penelitian, bersedia menjadi responden saat penelitian, memiliki *Handphone* android. Jumlah sampel dalam penelitian ini dihitung menggunakan rumus Slovin dengan nilai  $d=0,05$ , maka diperoleh jumlah sampel 95 kelas 7 dan 8. Variabel penelitian ini meliputi variabel dependen dan independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah pendidikan karakter anti bullying dan variabel independen adalah kesehatan mental. Analisis data menggunakan analisis univariat, bivariat dengan uji *Wilcoxon*.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**HASIL**

Data penelitian menurut analisa sebelum dan setelah dilakukan penyuluhan yang diamati dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel tabel 1.

Tabel 1. Analisa Data Sebelum dan Setelah Diberikan Penyuluhan Anti Bullying

	Sebelum Penyuluhan		Setelah Penyuluhan	
	f	%	f	%
	Baik	39	41,05	83
Cukup	39	41,05	12	12,63
Rendah	17	17,0	0	0
Total	95	100	95	100

Pada tabel 1 dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan setelah

Tabel 3. Hasil Tabulasi Silang Analisa Data Tingkat Pengetahuan Bullying dan Status Kesehatan Mental

Pengetahuan Bullying	Kesehatan Mental												Total
	Sebelum Penyuluhan						Setelah Penyuluhan						
	Baik		Terganggu		Σ		Baik		Terganggu		Σ		
	f	%	f	%	f	%	f	%	F	%	f	%	
Baik	36	92	3	8	39	100	95	100	0	0	95	100	100
Cukup	35	90	4	10	39	100	0	0	0	0	0	0	100
Rendah	9	53	8	47	17	100	0	0	0	0	0	0	100

Hasil analisis tabulasi silang pada tabel 3 pada pre test kesehatan mental sebelum dilakukan penyuluhan tingkat pengetahuan bullying didapatkan hasil kelompok siswa yang mempunyai pengetahuan tentang bullying dengan kategori baik sejumlah 39 dengan tingkat kesehatan mental kategori baik sebesar 36 (92%) dan terganggu 3 (8%). Kelompok siswa yang mempunyai pengetahuan tentang bullying dengan kategori cukup sejumlah 39 dengan tingkat kesehatan mental kategori baik sebesar 35 (90%) dan terganggu 4 (10%). Kelompok siswa yang mempunyai pengetahuan tentang bullying dengan kategori rendah sejumlah 17 dengan tingkat kesehatan mental kategori baik sebesar 9 (53%) dan terganggu 8 (47%). Hasil setelah dilakukan penyuluhan didapatkan kelompok siswa yang mempunyai pengetahuan tentang bullying dengan kategori baik sejumlah 39 dengan tingkat kesehatan mental kategori baik sebesar 39 (100%) dan terganggu 0 (0%). Kelompok siswa yang mempunyai pengetahuan tentang bullying dengan kategori cukup sejumlah 39 dengan tingkat kesehatan

dilakukan intervensi penyuluhan anti bullying pada peserta didik SMP Khoiriyah Sumobito.

Tabel 2. Analisa Data Status Kesehatan Mental Sebelum dan Setelah Diberikan Penyuluhan dan Konseling Anti Bullying

	Sebelum Penyuluhan		Setelah Penyuluhan	
	F	%	f	%
Baik	80	84,21	95	100
Terganggu	15	15,79	0	0
Total	95	100	95	100

Pada tabel 2 dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan pada status kesehatan mental setelah dilakukan intervensi konseling pada peserta didik SMP Khoiriyah Sumobito.

mental kategori baik sebesar 39 (100%) dan terganggu 0 (0%). Kelompok siswa yang mempunyai pengetahuan tentang bullying dengan kategori baik sejumlah 17 dengan tingkat kesehatan mental kategori baik sebesar 17 (100%) dan terganggu 0 (0%).

**PEMBAHASAN**

Hasil yang diperoleh berdasarkan tabulasi silang pada tabel 3 menunjukkan bahwa sebelum dilakukan penyuluhan tingkat pengetahuan tentang bullying peserta didik SMP Khoiriyah Sumobito didapatkan hampir setengah siswa kategori rendah dengan kesehatan mental terganggu. Sedangkan setelah dilakukan penyuluhan tingkat pengetahuan peserta didik didapatkan seluruh siswa dengan kategori pengetahuan tentang bullying baik dan kesehatan mental baik. Berdasarkan uji statistik, diketahui Asymp (2-tailed) bernilai < 0,001. Karena 0,001 lebih kecil dari 0,05 atau 5% maka dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan antara pre test bullying dengan post test bullying. Sedangkan pada Test Statistic kesehatan

mental diketahui Asymp (2-tailed) bernilai  $< 0,001$ . Karena  $0,001$  lebih kecil dari  $0,05$  atau  $5\%$  maka dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan antara pre test tingkat kesehatan mental dengan post test tingkat kesehatan mental. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Putu (2023) yang menyebutkan bahwa terdapatnya pengaruh penggunaan konseling terhadap siswa yang memiliki kesehatan mental rendah. Konseling memiliki pengaruh yang sangat penting terhadap kesehatan mental seseorang. Dalam konseling, seseorang dapat berbicara tentang masalah, perasaan, dan pikiran mereka dengan seorang profesional yang terlatih. Ini membantu individu untuk memahami diri mereka sendiri, mengatasi masalah, dan menemukan cara-cara baru untuk mengatasi stres, kecemasan, atau depresi. *Character Education Quality Standards* menurut Kementerian Pendidikan Nasional (Setiawan, 2014), bahwa ada 11 prinsip untuk mewujudkan pendidikan karakter yang efektif, yaitu:

1. Mempromosikan nilai-nilai dasar etika sebagai basis karakter;
2. Mengidentifikasi karakter secara komprehensif agar mencakup pemikiran, perasaan, dan perilaku;
3. Menggunakan pendekatan yang tajam, proaktif, dan efektif untuk membangun karakter;
4. Menciptakan komunitas sekolah yang memiliki kepedulian;
5. Memberi kesempatan kepada siswa untuk menunjukkan perilaku yang baik;
6. Memiliki cakupan terhadap kurikulum yang bermakna dan menantang yang menghargai semua siswa, membangun karakter dan membantu mereka untuk meraih kesuksesan;
7. Mengusahakan tumbuhnya motivasi diri para siswa;
8. Memfungsikan seluruh staf sekolah sebagai komunitas moral yang berbagi tanggung jawab, untuk pendidikan karakter yang setia pada nilai dasar yang sama;
9. Adanya pembagian kepemimpinan moral dan dukungan luas dalam membangun inisiatif pendidikan karakter;
10. Memfungsikan keluarga dan anggota masyarakat sebagai mitra dalam usaha membangun karakter;
11. Mengevaluasi karakter sekolah, fungsi staf sekolah sebagai guru-guru karakter, dan

manifestasi karakter positif dalam kehidupan siswa.

Hasil penelitian ini mendukung teori dari Putu (2023) yang mengatakan bahwa terdapatnya pengaruh penggunaan konseling terhadap siswa yang memiliki kesehatan mental rendah. Hal ini disebabkan karena sebelumnya tidak ada kegiatan konseling antar guru dan peserta didik sehingga terlihat dari hasil penelitian sebelum dilakukan penyuluhan terdapat sebagian kecil peserta didik termasuk dalam kategori terganggu kemudian setelah dilakukan penyuluhan status kesehatan mental peserta didik seluruhnya dalam kategori baik.

## **KESIMPULAN**

Hasil penelitian mendukung teori dari Putu (2023) yang mengatakan konseling mempunyai pengaruh terhadap kesehatan mental, dibuktikan dengan kenaikan status kesehatan mental peserta didik sebelum dilakukan penyuluhan terdapat sebagian kecil dengan kategori terganggu, setelah dilakukan penyuluhan maka status kesehatan mental seluruh peserta didik dengan kategori baik.

Secara uji statistik diketahui Asymp (2-tailed) bernilai  $< 0,001$ . Karena  $0,001$  lebih kecil dari  $0,05$  atau  $5\%$  maka dapat disimpulkan bahwa  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak, yang artinya pada penelitian ini terdapat pengaruh pemberian pendidikan karakter anti bullying terhadap kesehatan mental peserta didik di SMP Khoiriyah Sumobito. Tingkat pengetahuan bullying pada peserta didik sangat mempengaruhi kesehatan mental. Terbukti pada peserta didik yang tingkat pengetahuannya rendah sebelum dilakukan penyuluhan hampir setengah memiliki kategori status kesehatan mental terganggu. Setelah dilakukan penyuluhan terdapat peningkatan dibuktikan dengan seluruh peserta didik memiliki pengetahuan dalam kategori baik dengan status kesehatan mental baik.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Akhmad, F. (2020) 'Implementasi Pendidikan Karakter dalam Konsep Pendidikan Muhammadiyah', *Al-Misbah (Jurnal Islamic Studies)*, 8(2), pp. 79–85. Available at: <https://doi.org/10.26555/almisbah.v8i2.1991>.
- Amalia Yunia Rahmawati (2020) 'Upaya

- Penanaman Karakter Anti Bullying Pada Siswa Kelas X di SMK Negeri 1 Bandar Lampung’, (July), pp. 1–23.
- Andini, Rahma Putri, N.M.R. (2024) ‘Jurnal Pendidikan Ilmiah Transformatif’, *Jurnal Pendidikan Ilmiah Transformatif*, 8(1), pp. 152–159.
- Aneke, R.D. (2020) ‘Pengaruh Pendidikan Karakter Dengan Media Ular Tangga Terhadap Pengetahuan, Sikap, Dan Tindakan Anak Usia Sekolah Dalam Pencegahan Perilaku Bullying Di Tuban Penelitian Quasi-Experimental’, *Unair Repository*, (3), pp. 1–13. Available at: <http://repository.unair.ac.id/id/eprint/108094>.
- Diannita, A. et al. (2023) ‘Pengaruh Bullying terhadap Pelajar pada Tingkat Sekolah Menengah Pertama’, *Journal of Education Research*, 4(1), pp. 297–301. Available at: <https://doi.org/10.37985/jer.v4i1.117>.
- Firmansah, M.I. et al. (2021) ‘Upaya Penanganan Bullying Melalui Pendidikan Karakter’. Available at: <https://repository.upnvj.ac.id/14740/>.
- Husin Affan, M. and Maksum, H. (2017) ‘Menanamkan Nilai Nilai Pendidikan Karakter Dalam Proses Belajar Mengajar Ips/Kn’, *Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Universitas Syiah Kuala JURNAL PESONA DASAR*, 1(5), pp. 1–15.
- Ii, B.A.B. and Karakter, P. (2012) ‘Upaya Meningkatkan Kedisiplinan...’, Indah Ayu Nursita Rahmawati, FKIP UMP, 2013’, pp. 7–43.
- Mardianti, E. (2021) ‘Konsep desain penelitian’, *EJournal Administrasi Bisnis*, pp. 9–25.
- Nurfianto, D.M. et al. (2022) ‘Analisis Muatan 18 Nilai Karakter Pada Buku Tematik Siswa Kelas 1 Tema 6 SD / MI’, *Universitas Nusantara PGRI Kediri*, pp. 25–33.
- Nursalam, 2020. *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. 5 ed. Jakarta: Salemba Medika.
- Putri, N.Y.E., Anjali, I.G.A.S. and Anggraini, A.E. (2024) ‘Konsep Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Menurut Perspektif Ki Hadjar Dewantara’, *JIIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(1), pp. 460–467. Available at: <https://doi.org/10.54371/jiip.v7i1.3456>.
- Rismayanti, M.A. (2022) ‘Pengaruh Tindakan Bullying Terhadap Perkembangan Mental Anak Kelas V Sekolah Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar’, *Skripsi*, pp. 1–111.
- Rujiani (2018) ‘Pendidikan Karakter Untuk Meminimalisir Bullying Verbal Pada Generasi Milenial’, *Jurnal Pendidikan Dasar: Jurnal Tunas Nusantara*, 01(01), pp. 33–42.
- Sasmi, W.T., Yulianti, H.T. and Nurapriani, F. (2023) ‘Pengaruh Pendidikan Karakter Dalam Mencegah Perilaku Bullying Pada Siswa Sdn Desa Karangsinom’, *Jurnal Konferensi Nasional Penelitian Dan Pengabdian*, pp. 708–717.
- Setiawan, A. (2014) ‘Prinsip Pendidikan Karakter Dalam Islam’, *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 14(1), pp. 1–12.
- Stamp, G.H. and Shue, C.K. (2012) ‘Twenty years of family research published in communication journals: A review of the perspectives, theories, concepts, and contexts’, *The Routledge Handbook of Family Communication*, pp. 11–28. Available at: <https://doi.org/10.4324/9780203848166>.
- Sudirman, N., Mukraimin, un and Maemunah, M. (2023) ‘Pendidikan Karakter Dalam Pengentasan Aksi Bullying di SMA Negeri 9 Gowa’, *BERSATU: Jurnal Pendidikan Bhinneka Tunggal Ika*, 1(4), pp. 89–100. Available at: <https://doi.org/10.51903/bersatu.v1i4.274>.
- Tulis, K. et al. (2021) ‘Peran Pendidikan Karakter Dalam Menangani Perilaku Bullying’, (November).
- Yuliastri, O., Robe, M. and Narut, Y.F. (2022) ‘Pengaruh Penguatan Pendidikan Karakter (Ppk) Terhadap Perilaku Bullying Di Sdi Liang Wakal (the Effect of Strengthening Character Education Bullying At Sdi Liang Wakal)’, *Jurnal Literasi Pendidikan Dasar*, 3(1), pp. 76–86.
- Yuyarti (2018) ‘Mengatasi Bullying Melalui Pendidikan Karakter’, *Jurnal Kreatif*, 9(1), pp. 52–57.

ZAKIYAH, E.Z., HUMAEDI, S. and SANTOSO, M.B. (2017) 'Faktor Yang Mempengaruhi Remaja Dalam Melakukan Bullying', *Prosiding Penelitian dan Pengabdian kepada*

*Masyarakat*, 4(2), pp. 324–330. Available at: <https://doi.org/10.24198/jppm.v4i2.14352>.